

PEMERINTAH KABUPATEN MALINAU

DINAS PERTANIAN



**Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
(LKjIP)
TAHUN 2023**



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas Berkat dan Rahmat-Nya sehingga Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Pertanian Tahun 2023 ini dapat tersusun. Laporan ini merupakan perwujudan kewajiban dari Dinas Pertanian sebagai instansi Pemerintah untuk melaporkan hasil pelaksanaan program/kegiatan pembangunan di Kabupaten Malinau yang meliputi 4 (Empat) bidang yaitu Bidang Pertanian Tanaman Pangan; Bidang Peternakan; Bidang Perkebunan serta Bidang Prasarana Sarana dan Penyuluhan. Pelaksanaan kegiatan tersebut, berdasarkan visi dan misi organisasi yang telah dicanangkan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan.

Kami menyadari Pelaporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pertanian Malinau Tahun 2023 ini, masih memiliki banyak kekurangan, namun demikian diharapkan agar dapat bermanfaat bagi kita dalam membangun sektor Pertanian, Peternakan dan Perkebunan di Kabupaten Malinau untuk mewujudkan Pertanian, Peternakan dan Perkebunan yang modern, tangguh dan efisien menuju masyarakat petani yang sejahtera.

Kepada semua pihak yang telah memberikan informasi, saran dan pendapat untuk penyusunan laporan ini diucapkan terima kasih.

Malinau, 20 Januari 2023

Kepala Dinas
Pertanian



Faridan, SE.,MM
NIP. 196408092001121001



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Ringkasan Eksekutif.....	ii
Daftar Isi	iii
BAB I. Pendahuluan	1
A. Dasar Pembentukan Organisasi.....	1
B. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Dinas	1
C. Aspek Strategis Organisasi	2
D. Struktur Organisasi	2
E. Sumber Daya Manusia Aparatur	3
F. Permasalahan Utama.....	5
G. Sistematika Penyajian	7
BAB II. Perencanaan Kinerja.....	9
A. Rencana Strategis Tahun 2021 - 2026.....	9
1. Tujuan dan Sasaran.....	9
2. Indikator Kinerja.....	13
3. Strategi dan Arah Kebijakan	14
4. Program.....	18
B. Rencana Kinerja Tahun 2024	24
C. Perjanjian Kinerja Tahun	27
BAB III. Akuntabilitas Kinerja.....	30
A. Capaian Kinerja.....	31
B. Analisis Pencapaian Kinerja	31
C. Realisasi Anggaran	48
BAB IV. Penutup	49
A. Kesimpulan.....	49
B. Langkah Perbaikan.....	50
LAMPIRAN	
a. Laporan IKU TW IV	
b. Pohon Kinerja Dinas Pertanian	



RINGKASAN EKSEKUTIF

Penyelenggaraan pemerintahan yang baik (Good Governance) merupakan persyaratan yang mutlak bagia setiap pemerintahan untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dalam mencapai cita-cita dan tujuan berbangsa dan bernegara. Prinsip tata pemerintahan yang baik (Good Governance) mengandung 3 (tiga) pilar utama yaitu Akuntabilitas, Transparasi dan Partisipasi yang dijabarkan sebagai berikut :

- a. Akuntabilitas artinya penyelenggaraan fungsi-fungsi pemerintah harus dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Transparasi artinya penyelenggaraan fungsi-fungsi pemerintah harus memiliki mekanisme yang jelas dan diinformasikan kepada semua pihak.
- c. Partisipasi artinya fungsi-fungsi pemerintah diselenggarakan tanpa mengabaikan kepentingan bersama serta melibatkan masyarakat dan pihak swasta sebagai dari pilar utama kekuatan Negara.

Penyelenggaraan pemerintahan yang baik tersebut diperlukan pengembangan dan penerapan system pelaporan yang dapat dipertanggungjawabkan yang tepat, jelas, terukur sehingga penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Pemerintahan Daerah Kabupaten Malinau Tahun 2021-2026 telah menetapkan 10 sasaran dengan 15 indikator kinerja. Kesemuanya di implementasikan dalam bentuk program dan kegiatan. Sedangkan pelaksanaan program dan kegiatan tersebut adalah seluruh Satuan Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Malinau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pembentukan Organisasi

Dasar pembentukan Dinas Pertanian Kabupaten Malinau adalah Peraturan Daerah No.3 Tahun 2019 tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Malinau Tahun 2016 dan Peraturan Bupati Nomor 43 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pertanian Kabupaten Malinau. Dinas Pertanian Kabupaten Malinau merupakan unsur pelaksana Pemerintah Kabupaten Malinau di bidang pertanian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati Malinau.

B. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pertanian Kabupaten Malinau

Berdasarkan Surat Peraturan Bupati No.43 Tahun 2016 Dinas Pertanian merupakan unsur pelaksanaan otonomi daerah, dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pertanian

Berdasarkan Peraturan Bupati No.43 Tahun 2016 Dinas Pertanian mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintah daerah dibidang Pertanian berdasarkan asas Otonomi dan Tugas Pembantuan.

Dinas Pertanian dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 3, menyelenggarakan fungsi :

1. Penyusunan perencanaan bidang Dinas Pertanian.
2. Perumusan Kebijakan teknis di bidang Pertanian.
3. Pelaksanaan urusan Pemerintahan dan pelayanan umum Dinas Pertanian.
4. Pembinaan, koordinasi, pengendalian dan fasilitasi pelaksanaan kegiatan bidang Pertanian, pembinaan dan bimbingan terhadap lingkungan Pertanian;
5. Pengawasan dan pengendalian teknis Dinas Pertanian sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan yang berlaku
6. Pelaksanaan tugas lainnya yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan Tugas dan fungsinya.

C. Aspek Strategis Organisasi

Berdasarkan Peraturan Bupati No.43 Tahun 2016 Dinas Pertanian mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintah daerah dibidang Pertanian. keberadaan Dinas Pertanian memiliki Aspek Strategis Organisasi yang mendukung program RPJMD Kabupaten Malinau Tahun 2021 – 2026, sesuai dengan misi Bupati Kabupaten

Malinau yaitu ; Meningkatkan peran pertanian Tanaman Pangan, Peternakan dan Perkebunan), dengan program kerja :

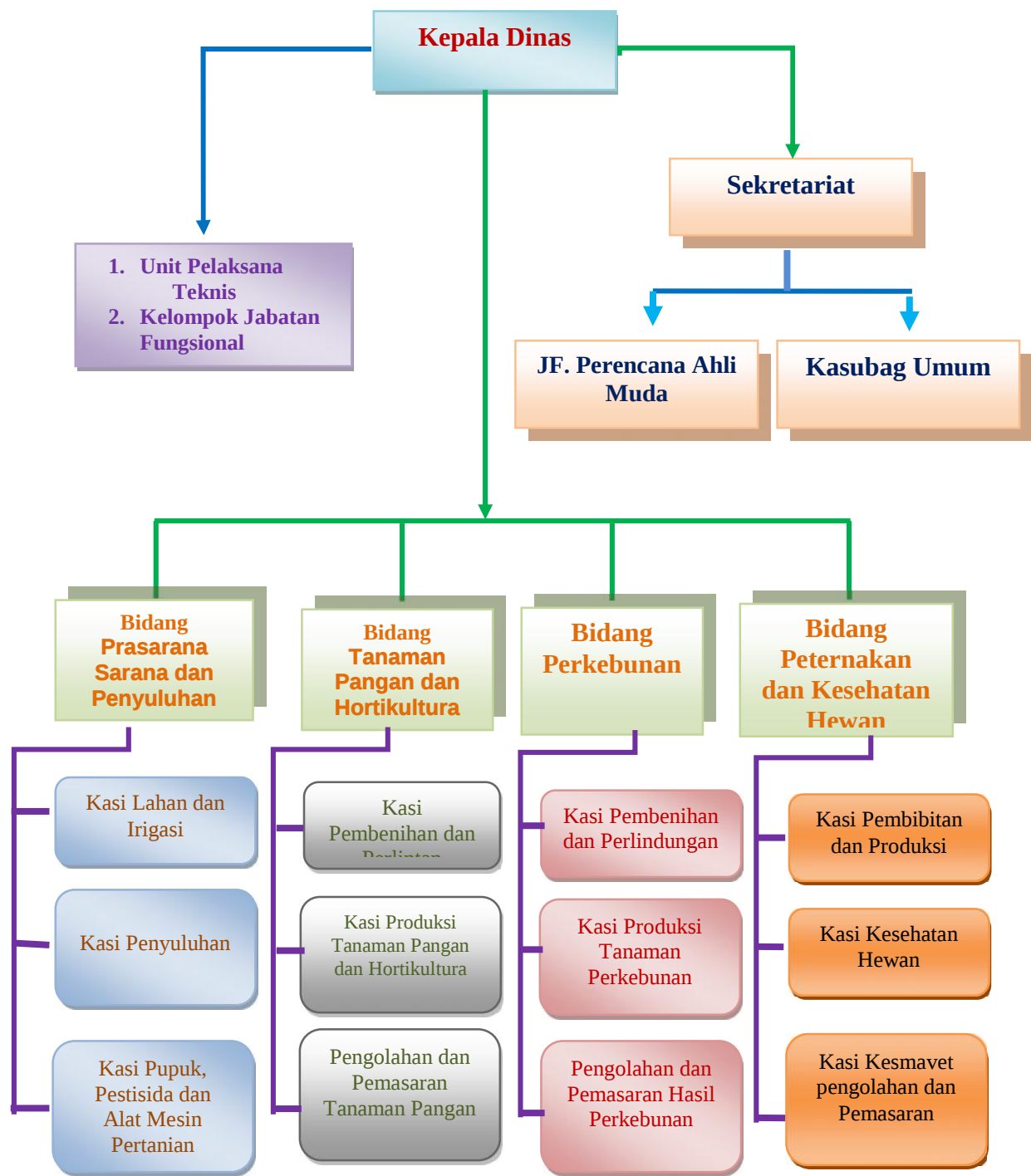
1. Meningkatkan Produksi pertanian, tanaman pangan, perkebunan dan peternakan, yang berorientasi pada potensi dan karakteristik lokal

D. Struktur Organisasi

Dalam rangka penyelenggaraan Pemerintahan, Pembangunan dan Pelayanan Masyarakat, Dinas Pertanian Kabupaten Malinau ditunjang dengan rincian Struktur Organisasi berdasarkan Peraturan Bupati No.43 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi serta Tatakerja Dinas Daerah. sebagai berikut :

1. Unsur Pimpinan adalah Kepala Dinas Pertanian :
2. Unsur Pembantuan Pimpinan adalah Sekretariat terdiri dari :
 - b. Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi
 - c. Sub Bagian Umum
3. Unsur pelaksana adalah Bidang terdiri :
 - a. Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura
 - b. Bidang Prasarana Sarana dan Penyuluhan (PSP)
 - c. Bidang Peternakan
 - d. Bidang Perkebunan
 - e. UPTD

Berikut ini diagram struktur organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Malinau :



E. Sumber Daya Manusia Aparatur

Dinas Pertanian Kabupaten Malinau per 31 Desember 2023 memiliki sumber daya manusia aparatur sebagai berikut :

Tabel.1

Jumlah PNS dan PPPK Dinas Pertanian
Kab.Malinau Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Tahun 2023

No	Pendidikan	Status Kepegawaian		Jumlah
		PNS	PPPK	
1.	SD	2	-	2
2.	SMP	-	-	-

3.	SMA	34	-	34
4.	Diploma	3	-	3
5.	Sarjana	32	-	32
6.	Pasca Sarjana/S2	7	-	7
7.	Doctor/S3	-	-	1
Jumlah		79	-	79

Berdasarkan dari tabel 1, terlihat bahwa Pegawai Negeri Sipil (PNS) Dinas Pertanian sebagian besar berpendidikan Strata Satu (Sarjana / S1) sebanyak 32 orang, SMA sederajat sebanyak 34 orang, Pasca Sarjana (S2) sebanyak 7 orang, Doctor/S3 sebanyak 1 orang Diploma 3 , SMP 0 orang dan SD 2 orang. Berdasar jenjang pendidikan tersebut menunjukkan bahwa SDM Aparatur Dinas Pertanian cukup terpenuhi untuk melaksanakan urusan pemerintahan dan pelayanan masyarakat yang harus dilaksanakan oleh Dinas Pertanian.

Jumlah pegawai Dinas Pertanian berdasarkan tingkat Golongan

Tabel.2.

Jumlah PNS Dinas Pertanian
Kab.Malinau Berdasarkan Golongan
Tahun 2023

No	Golongan	Jumlah
1.	Golongan I	2
2.	Golongan II	30
3.	Golongan III	38
4.	Golongan IV	6
Jumlah		77

Dilihat dari tabel 2. Jumlah PNS berdasarkan golongan tersebut diatas, golongan I sebanyak 2 orang, golongan II sebanyak 30 orang, golongan III sebanyak 38 orang, golongan IV sebanyak 6 orang. Disamping jumlah PNS yang memiliki tingkat pendidikan juga telah mengikuti diklat kepemimpinan.

Jumlah PNS yang telah mengikuti Diklat Kepemimpinan dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel.3.

Jumlah PNS Dinas Pertanian
Kab.Malinau Yang Telah Mengikuti Diklat
Tahun 2023

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Diklat PIM II	1
2.	Diklat PIM III	4
3.	Diklat PIM IV	8
4.	Pejabat yang belum mengikuti Diklat Kepemimpinan sesuai Jabatannya	14

Dilihat dari tabel 3 jumlah PNS yang telah mengikuti Diklat PIM II sebanyak 1 orang, PIM III sebanyak 4 orang, dan PIM IV sebanyak 8 orang dan sebanyak 14 orang Pejabat Eselon IV belum mengikuti Diklat Kepemimpinan IV. Untuk memaksimalkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi masing-masing pejabat maka Diklat Kepemimpinan wajib diikuti.

Jumlah pegawai Dinas Pertanian yang memiliki jabatan eselon dapat dilihat pada tabel.4

Tabel.4.
Jumlah PNS Dinas Pertanian
Kab.Malinau Berdasarkan Eselon
Tahun 2023

No	Tingkat Eselon	Jumlah
1.	Eselon II b	1
2.	Eselon III a	1
3.	Eselon III b	4
4.	Eselon Iva	22
5.	Eselon Ivb	-
	Jumlah	28

F. Permasalahan Utama

Paradigma baru pemerintah Kabupaten Malinau tersebut, diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Malinau yang sebagian besar bermatapencaharian sebagai petani. Untuk peran Dinas Pertanian Kabupaten Malinau sangat penting dalam menyukseskan pembangunan Kabupaten Malinau dengan **visi** : **“Terwujudnya Kabupaten Malinau yang Mandiri, Damai Dan Sejahtera di Dukung Oleh Pemerintahan Yang Profesional.”** Serta Misi dan Program Unggulan Bupati dan Wakil Bupati Malinau;

Misi;

- 1) Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Unggul
- 2) Mewujudkan Pembangunan ekonomi yang berbasis pada potensi daerah, karateristik dan kearifan lokal.
- 3) Mewujudkan Infrastruktur yang berkeadilan dan berkelanjutan
- 4) Mewujudkan pemerintahan yang akuntabel dan transparan

Program Inovasi/ Unggulan Kabupaten Malinau;

- 1) Program Desa Sarjana
- 2) Program Milenial Mandiri
- 3) Program Rasda Plus
- 4) Program RT Bersih

5) Program WM Maju

Kabupaten Malinau dengan bentang alam yang sangat luas merupakan peluang sekaligus tantangan bagi Dinas Pertanian Kabupaten Malinau untuk mengembangkan dan meningkatkan target pembangunan sektor pertanian yang berkelanjutan dan berdaya saing. Peluang tersebut jika didukung oleh kebijakan pemerintah yang berpihak pada petani; tersedianya sumber daya pertanian, peternakan dan perkebunan yang andal dan profesional; tersedianya prasarana dan sarana pertanian, peternakan dan perkebunan yang mencukupi; lingkungan kerja yang sehat; minat dan kemauan yang besar dari masyarakat dalam pengembangan usaha di bidang pertanian, peternakan dan perkebunan.

Ancaman dapat terjadi oleh karena bentang alam yang demikian luas menyebabkan efektifitas dan efesiensi program pertanian, peternakan dan perkebunan tidak berjalan dengan baik; pembukaan kawasan pertambangan menyebabkan alih fungsi lahan pertanian; terbatasnya prasarana dan sarana pembangunan pertanian, peternakan dan perkebunan; semakin rendahnya minat dan kemauan masyarakat khususnya generasi muda dalam menekuni usaha yang bergerak di bidang pertanian, peternakan dan perkebunan.

Ancaman tersebut baik internal maupun eksternal secara terperinci dapat diuraikan seperti dibawah ini :

) Faktor Internal berkaitan dengan :

1. Masih kurangnya tenaga penyuluh Pertanian Lapangan.
2. Pendidikan dan keahlian penyuluh masih minim
3. Masih kurangnya sarana dan prasarana penyuluhan Pertanian.
4. Masih rendahnya pemahaman mengenai tupoksi SKPD dan implementasinya di masyarakat.

) Faktor Eksternal diantaranya adalah :

- a. SDM petani masih rendah dan masih bergantung dengan pola pertanian tradisional atau ekstensif.
- b. Banyaknya usaha diluar usaha tani yang lebih menarik dibandingkan usaha tani.
- c. Masih banyak Petani yang mengolah lahannya secara tradisional sehingga pemanfaatan sarana produksi belum optimal yang berdampak terhadap rendahnya hasil produksi pertanian.
- d. Perubahan cuaca ekstrim akhir-akhir ini, sangat berpengaruh pada komoditi pertanian khususnya sayuran dan buah-buahan.
- e. Luas wilayah dan bentang alam yang berat menyebabkan tidak efektif dan efesiennya program pembangunan pertanian.

Untuk mengatasi permasalahan dan kendala-kendala yang dihadapi, Dinas Pertanian Kabupaten Malinau akan mengupayakan langkah perbaikan ke depan sebagai berikut :

1. Peningkatan kuantitas dan kualitas tenaga penyuluh;
2. Mengupayakan terlaksananya Diklat profesi bagi setiap PNS Dinas Pertanian agar pemahaman mengenai keahlian dan Tupoksi dapat lebih baik sehingga berkontribusi positif bagi percepatan pembangunan;
3. Melakukan supervisi, monitoring dan evaluasi terhadap semua kegiatan yang dilaksanakan oleh SKPD;
4. Melaksanakan dan memfasilitasi bimbingan teknis dan pelatihan-pelatihan bagi Petani, Penyuluh dan Pegawai terkait;
5. Melengkapi prasarana dan sarana pertanian, peternakan dan perkebunan yang mendukung efektifitas dan efesiensi pembangunan;
6. Pembinaan yang terus menerus kepada petani untuk merubah perilaku dan pengetahuan petani agar lebih produktif;
7. Peningkatan dan pembinaan kelembagaan kelompok tani/ternak/perkebunan melalui penilaian kemampuan kelompok secara rutin;
8. Optimalisasi lahan pertanian, peternakan dan perkebunan yang telah ada.

G. Sistematika Penyajian

Pelaporan Kinerja merupakan tolok ukur keberhasilan dan analisis capaian kinerja terhadap rencana kerja tahun 2023. rencana Analisis atas capaian kinerja terhadap rencana kerja terhadap rencana kinerja ini akan memungkinkan diidentifikasinya sejumlah celah kinerja (*performance gap*) bagi perbaikan kinerja di masa yang akan datang. Sistematika penyajian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pertanian berpedoman pada Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, sebagai berikut :

Bab.I Pendahuluan : pada bab ini disajikan penjelasan umum organisasi, dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (*strategic issued*) yang sedang dihadapi organisasi.

Bab II Perencanaan Kinerja : pada bab ini diuraikan ringkasan/ikhtisar perjanjian kinerja tahun yang bersangkutan.

Bab III Akuntabilitas Kinerja :

A. Capaian Kinerja Organisasi : pada sub bab ini disajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi. Untuk setiap pernyataan

kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian kinerja sebagai berikut :

1. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini;
2. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir;
3. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi;
4. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional (jika ada);
5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan;
6. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya;
7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

B. Realisasi Anggaran

Pada sub bab ini diuraikan realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja.

Bab IV Penutup

Pada bab ini diuraikan simpulan umum atas capaian kinerja serta langkah dimasa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

Lampiran :

- 1) Perjanjian Kinerja
- 2) Lain-lain yang dianggap perlu

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. Rencana Strategis Tahun 2021 - 2026

Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian Kabupaten Malinau Tahun 2021 – 2026 merupakan perencanaan jangka menengah Dinas Pertanian yang berisikan tentang gambaran sasaran atau kondisi hasil yang akan dicapai dalam kurung waktu lima tahun beserta strategi yang akan dilakukan untuk mencapai sasaran sesuai dengan tugas, fungsi dan peran yang diamanahkan.

Penyusunan Renstra Dinas Pertanian telah mengacu pada RPJM Kabupaten Malinau khususnya dengan prioritas pembangunan di bidang pertanian.

1. TUJUAN DAN SASARAN DINAS PERTANIAN

Sejalan dengan Visi Pemerintah Kabupaten Malinau ***““Terwujudnya Kabupaten Malinau yang Mandiri, Damai Dan Sejahtera di Dukung Oleh Pemerintahan Yang Profesional.”***

Dinas Pertanian Kabupaten Malinau melaksanakan **misi ke-2** yaitu : ***“ Mewujudkan Pembangunan Ekonomi yang Berbasis Pada Potensi Daerah, karakteristik dan Kearifan Lokal “.***

Misi tersebut dapat menjadi pegangan dan *mindset* bagi setiap insan pertanian, dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Untuk itu Dinas Pertanian Kabupaten Malinau sebagai organisasi yang berada dalam jajaran Pemerintah Kabupaten Malinau perlu terus menerus mengembangkan kekuatan dan meminimalkan kelemahan dalam rangka menangkap peluang dan menghindari ancaman dengan membuat terobosan - terobosan baru dengan harapan Dinas Pertanian Kabupaten Malinau tetap eksis, antisipatif, dan inovatif.

Tujuan merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan misi dalam meletakkan kerangka prioritas untuk memfokuskan arah semua program dan kegiatan dalam melaksanakan misi. Tujuan dicanangkan untuk jangka waktu 5 (lima) tahun. Pada dasarnya tujuan adalah suatu kondisi ideal, lebih berhasil, lebih maju, yang ingin diwujudkan atau dihasilkan, sebagai berikut :

1. Meningkatkan produksi hasil pertanian, tanaman pangan, perkebunan dan peternakan yang berorientasi pada potensi dan karakteristik lokal

Sasaran merupakan bagian integral dalam proses perencanaan strategik yang berfokus pada tindakan dan alokasi sumber daya dalam kegiatan atau aktivitas. Sasaran bersifat spesifik, terukur baik secara kualitatif maupun kuantitatif, sehingga dapat di ukur secara nyata dalam jangka waktu tertentu baik tahunan, semesteran, triwulan atau bulanan. Sasaran Dinas Pertanian Kabupaten Malinau diutamakan pada upaya tercapainya

perwujudan profesionalisme aparatur dalam melaksanakan tugas, fungsi dan wewenangnya. Agar sasaran tersebut lebih operasional, Dinas Pertanian Kabupaten Malinau telah menetapkan sasaran dalam periode Tahun 2021 sampai dengan 2026, sebagai berikut:

1. Meningkatnya produksi pertanian, tanaman pangan, perkebunan dan peternakan, yang berorientasi pada potensi dan karakteristik lokal

Penyusunan Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Dinas Pertanian Kabupaten Malinau untuk lima tahun kedepan adalah sebagai berikut :

Tabel. 2.1
Tabel Indikator Kinerja Utama 2021-2026

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	Komoditas	Tujuan/SasaranTarget Kinerja Sasaran pada Tahun Ke-				
					2023	2023	2024	2025	2026
1	Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian, Tanaman Pangan,Perkebunan dan Peternakan yang berorientasi pada potensi dan karakteristik lokal	Meningkatnya Produksi Hasil Pertanian, Tanaman Pangan,Perkebunan dan Peternakan yang berorientasi pada potensi dan karakteristik lokal	Persentase Rata-rata Produksi Hasil Pertanian		96%	97%	98%	99%	100%
					96%	97%	98%	99%	100%
					9.230	9.691	9.875	10.368	10.886
					86,02	87,05	88,1	89,15	90,22
					96%	97%	98%	99%	100%

				Kelapa Sawit	6.617	6.950	7.295	7.660	8.043
				Karet	58,45	61,37	64,44	67,66	71,05
				Kopi	16,8	17,64	18,52	19,45	20,42
				Kakao	21	22,05	23,15	24,31	25,53
			Persentase Produksi Perternakan	Produksi Peternakan	96%	97%	98%	99%	100%
				Sapi	28,76	29,11	29,45	29,81	30,17
				Kambing	1,89	1,91	1,94	1,96	1,99
				Babi	38,48	38,86	39,25	39,65	40,04
				Ayam	667,33	675,34	683,44	691,64	699,94
				Telur Ayam	58,33	59,03	59,74	60,46	61,18

2. INDIKATOR KINERJA

Untuk Mengetahui pencapaian dari sasaran tersebut diperlukan suatu ukuran atau indicator. Indikator Kinerja Utama (IKU) merupakan ukuran keberhasilan yang menggambarkan kinerja utama instansi pemerintah sesuai dengan tugas fungsi. Indikator Kinerja Utama Dinas Pertanian dapat di lihat pada table berikut ini:

Tabel 2.2
Indikator Kinerja Utama
Dinas Pertanian Kabupaten Malinau

NO	SASARAN	INDIKATOR TUJUAN/ SASARAN	SUMBER DATA
1	Meningkatnya Produksi Hasil Pertanian, Tanaman Pangan,Perkebunan dan Peternakan yang berorientasi pada potensi dan karakteristik lokal	Persentase Produksi Tanaman Pangan	Bidang TPH dan PSP
		Persentase Produksi Perkebunan	Bidang Perkebunan
		Persentase Produksi Peternakan	Bidang Peternakan

Adapun indikator kinerja dan target Dinas Pertanian Kabupaten Malinau yang mengacu pada tujuan dan sasaran RPJMD dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 2.3

Indikator Kinerja dan Target Dinas Pertanian yang mengacu pada tujuan dan sasaran RPJMD

No	INDIKATOR	Kondisi Kinerja pada awal Periode RPJMD	TARGET KINERJA TUJUAN/SASARAN PADA TAHUN KE -					Kondisi Kinerja pada akhir Periode RPJMD
		2021	2023	2023	2024	2025	2026	
1	Persentase Produksi Tanaman Pangan	95%	96%	97%	98%	99%	100%	100%
2	Persentase Produksi Perkebunan	95%	96%	97%	98%	99%	100%	100%
3	Persentase Produksi Peternakan.	95%	96%	97%	98%	99%	100%	100%

3. STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN

Strategi merupakan pernyataan- pernyataan yang menjelaskan bagaimana tujuan dan sasaran akan dicapai serta selanjutnya di jabarkan dalam serangkaian kebijakan.

Kebijakan adalah arah/tindakan yang ditetapkan oleh instansi pemerintah untuk mencapai tujuan yang di tetapkan. Kebijakan pada dasarnya merupakan ketentuan ketentuan yang dipergunakan untuk di jadikan pedoman, pegangan atau petunjuk dalam pengembangan program dan kegiatan guna tercapainya kelancaran dan keterpaduan dalam mewujudkan tujuan.

Dalam mencapai tujuan dan sasarannya, Dinas Pertanian Kabupaten Malinau Memiliki Beberapa Strategi dan arah Kebijakan, berikut disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2.4
Tujuan,Sasaran,Strategi dan Kebijakan Dinas Pertanian
Kabupaten Malinau

MISI 2: Mewujudkan Pembangunan Ekonomi yang Berbasis Pada Potensi Daerah, karakteristik dan Kearifan Lokal			
Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1. Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian, Tanaman Pangan,Perkebunan dan Peternakan yang berorientasi pada potensi dan karakteristik lokal	Meningkatnya Produksi Hasil Pertanian, Tanaman Pangan,Perkebunan dan Peternakan yang berorientasi pada potensi dan karakteristik lokal	Optimalisasi pengelolaan Lahan Pertanian (dalam arti Luas) secara berkelanjutan sesuai karakteristik potensi daerah dan kearifan lokal	1. Kebijakan perlindungan lahan pertanian/perkebunan/peter nakan berkelanjutan dan Kebijakan alih fungsi lahan pertanian 2. Perencanaan model wilayah pertanian yang dikembangkan secara terpadu ekonomi 3. Pengenalan dan Penerapan Teknologi Pertanian ramah lingkungan.
		Meningkatkan Ketersediaan dan sebaran wilayah Sarana Prasarana dan Infrastruktur Pertanian serta penyuluhan	1. Pengadaan sarana produksi pertanian, Peternakan dan perkebunan 2. Pembuatan/rehabilitasi prasarana bangunan-bangunan penunjang usahatani dan penyuluhan 3. Pembangunan peningkatan aksesibilitas jalan kelahan pertanian dan kedaerah pemasaran. 4. Sebaran dari sarana prasarana infrastruktur pertanian disetiap wilayah pengembangan lahan pertanian
		Peningkatan dukungan tenaga fungsional pertanian PNS merupakan instrument yang membentuk profesionalisme dinas pertanian dalam melaksanakan pelayanan, pengawasan dan penginformasian dalam kegiatan usahatani, berkolaborasi	Penambahan Tenaga fungsional pertanian PNS antara lain: Pengawas Benih Tanaman, Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan, Pengawas Bibit Ternak, Pengawas Mutu Pakan, Medik Veteriner, Paramedik Veteriner, Pengawas Mutu Hasil Pertanian, Analis Pasar Hasil Pertanian.

			dengan menyinergikan kelompoktani sebagai wadah pembinaan kepada petani	
			Peningkatan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) untuk setiap desa dan kompetensinya yang masih harus ditingkatkan sesuai jenjang keahlian dan wilayah binaannya dalam mempraktikkan aplikasi teknologi pertanian ramah lingkungan kepada petani untuk meningkatkan produksi dan produktifitas usahatani dan menaikkan kelas kemampuan kelompoktani.	1. Penempatan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) yang berkompeten sesuai dengan jenjang keahlian dan karakteristik kelompoktani di wilayah binaannya harus proporsional disetiap desanya agar dapat memacu produksi dan produktifitas usahatani yang bernafaskan kearifan lokal dan menjadi potensi sumber penghasilan utama ekonomi daerah 2. Pelatihan/Diklat Kompetensi Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) 3. Peningkatan pendidikan formal PPL setingkat D-3 sampai dengan S1.
			Membangun regenerasi petani untuk berproduksi dalam usahatannya dalam rangka Pemenuhan kebutuhan pangan Daerah yang terus meningkat seiring dengan laju pertumbuhan penduduk, perubahan iklim global, alih fungsi lahan pertanian dan pandemic Covid-19.	1. Pemasyarakatan penggunaan teknologi alat dan mesin pertanian kepada petani millenial 2. Pengenalan dan pendampingan analisa usahatani untuk memotifasi semangat petani berwirausaha secara profesional dibidang pertanian. 3. Penerapan Manajemen Agribisnis pada kelompok tani.
			Peningkatan	1. Transformasi Keahlian Petani mengikuti

			Pengetahuan dan ketrampilan petani dalam menyerap dan menerapkan teknologi informasi pertanian guna menyampaikan data infomasi kegiatan kelompoktaninya secara langsung dan periodik sebagai bahan monitoring, evaluasi dan penyusunan perencanaan bidang pertanian.	perkembangan kemajuan teknologi pertanian modern dengan agenda berkelanjutannya melalui penerapan teknologi informasi pertanian yang tepat guna agar dapat menyampaikan data infomasi kegiatan kelompoktaninya secara langsung dan periodik sebagai bahan monitoring, evaluasi 2. Pengembangan Sistem Informasi Pertanian berbasis Web. 3. Penguatan kelembagaan kelompok tani
--	--	--	---	---

a. Kebijakan Bidang Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

- 1). Perbaikan dan peningkatan infrastruktur pertanian.
- 2). Mengembangkan pusat produksi dan Pembibitan / Pembenihan pertanian.
- 3). Penyediaan Peralatan Pertanian.
- 4). Peningkatan standar mutu hasil pertanian.
- 5). Mengembangkan teknologi produksi dan teknologi pasca panen.
- 6). Pengembangan agribisnis dan agropolitan dalam rangka pemanfaatan lahan dan peningkatan pendapatan asli daerah.

b. Kebijakan Bidang Peternakan

- 1). Meningkatkan produksi hasil peternakan
- 2). Pengembangan agribisnis peternakan
- 3). Pemberdayaan petani peternak
- 4). Peningkatan ketahanan pangan asal ternak (hewani).
- 5). Pencapaian swasembada daging khususnya daging Sapi

c. Kebijakan Bidang Perkebunan

- 1). Peningkatan Prasarana dan Sarana Perkebunan
- 2). Peningkatan Produksi yang berdampak pada peningkatan pendapatan

Bidang perkebunan.

3). Peningkatan Kesempatan Kerja

d. Kebijakan Bidang Prasarana Sarana dan Penyuluhan.

- 1). Pembangunan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) sebagai basis kegiatan penyuluhan pertanian di kecamatan.
- 2). Pengadaan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang memiliki jabatan fungsional sesuai keahliannya.
- 3). Peningkatan kualitas penyuluh melalui penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan (Diklat) teknis keahlian.
- 4). Penyelenggaraan penyuluhan, bimbingan dan pendampingan untuk para petani/kelompok tani.
- 5). Melakukan identifikasi dan kebijakan yang berkaitan dengan ketersediaan pangan, distribusi pangan, konsumsi dan keamanan pangan.
- 6). Penyelenggaraan kajian dan pengembangan dalam rangka pemantapan penyuluhan dan ketahanan pangan.

4. PROGRAM / KEGIATAN

Sasaran-sasaran yang ditetapkan sepenuhnya mendukung pencapaian tujuan strategis yang telah disusun. Dengan demikian, apabila seluruh sasaran yang ditetapkan telah dicapai diharapkan bahwa tujuan strategi terkait juga telah dapat dicapai.

Kemudian pada masing-masing sasaran ditetapkan program yang akan dijalankan untuk mencapai sasaran terkait. Sama seperti sasaran terhadap tujuan, program-program yang ditetapkan sepenuhnya mendukung pencapaian sasaran yang terkait.

Ikhtisar pencapaian masing-masing sasaran dapat dilihat pada tabel 2.5 sebagai berikut:

Tabel 2.5
Pencapaian Sasaran Dinas Pertanian Tahun 2023

Sasaran	Program	Kegiatan	Sub Kegiatan	Target	Pagu	Realisasi Fisik
Meningkatnya Produksi Hasil Pertanian, Tanaman Pangan,Perkebunan dan Peternakan yang berorientasi pada potensi dan karakteristik lokal	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	69 ASN	9.130.829.871	100%
			Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	1 Paket	80.000.000	100%
		Administrasi Umum Perangkat Daerah	Penyediaan Barang Cetakan dan Penggandaan	1 Paket	-	0%
			Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	1 Paket	199.860.000	100%

		Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	30 Honorer	857.857.500	100%
	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota	Penjaminan Kemurnian dan Kelestarian SDG Hewan/Tanaman	1 VUB	100.000.000	100%
			Peningkatan Kualitas SDG Hewan/Tanaman	1 Dokumen	559.936.000	100%
		Penyediaan Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak yang Sumbernya dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota Lain	Pengadaan Benih/Bibit Ternak yang Sumbernya dari Daerah Kabupaten/Kota Lain	1390 ekor babi 2150 ekor itik	3.832.995.600	45%

	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	Pengembangan Prasarana Pertanian	Pengelolaan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan/LP2B, Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan/KP2B dan Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan/LCP2B	1 Dokumen	999.997.100	0%
			Koordinasi dan Sinkronisasi Prasarana Pendukung Pertanian Lainnya	1 Dokumen	543.999.342	100%
			Penyusunan Masterplan Pengembangan Prasarana, Sarana, Kawasan dan Komoditas Perkebunan	1 Dokumen	79.994.800	100%
		Pembangunan Prasarana Pertanian	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rumah Potong Hewan	1 unit	999.880.000	100%

			Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Balai Penyuluh di Kecamatan serta Sarana Pendukungnya	2 unit	999.599.150	85%
	PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER	Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner	Pendampingan Unit Usaha Hewan dan Produk Hewan	15 Ton	999.996.600	100%
		Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam daerah Kabupaten/Kota	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Zoonosis	4 laporan	156.795.900	100%
	PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN	Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota	Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	15 Ha	295.028.000	100%

	PROGRAM PERIZINAN USAHA PERTANIAN	Penerbitan Izin Usaha Pertanian yang Kegiatan Usahanya dalam Daerah Kabupaten/Kota	Penilaian Kelayakan dan Pemberian Pertimbangan Teknis Izin Usaha Pertanian	1 Dokumen	200.000.000	100%
	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	1 Dokumen	1.127.542.047	100%
			Pembentukan dan Penyelenggaraan Sekolah Lapang Kelompok Tani Tingkat Kabupaten/Kota	4 unit	350.000.000	100%

Pencapaian Sasaran **Meningkatnya Produksi Pertanian, Tanaman Pangan, Perkebunan dan Peternakan Capaian target yaitu 100 %**, Sasaran tersebut diwujudkan dalam pelaksanaan 22 Sub Kegiatan kegiatan 14 kegiatan strategis yang terangkam dalam 7 program dengan total anggaran sebesar Rp. 22.058.169.110,- (Dua Puluh Dua Milyar Lima Puluh Delapan Juta Seratus Enam Puluh Sembilan Seratus Sepuluh Rupiah).

B. RENCANA KINERJA TAHUN 2024

Perencanaan Kinerja merupakan proses penyusunan Rencana Kinerja sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis, yang akan dilaksanakan oleh instansi pemerintah melalui berbagai kegiatan tahunan. Penyusunan Rencana Kinerja dilaksanakan seiring dengan agenda penyusunan dari kebijakan anggaran serta merupakan komitmen bagi instansi untuk mencapainya dalam tahun tertentu. Di dalam Rencana Kinerja ditetapkan Rencana Capaian Kinerja Tahunan untuk seluruh indikator kinerja yang ada pada tingkat sasaran dan kegiatan melalui Penetapan Kinerja Pemerintah Kabupaten Malinau Tahun 2024.

Dokumen Rencana Kinerja Tahunan memuat informasi tentang sasaran yang ingin dicapai dalam tahun yang bersangkutan, Indikator Kinerja Sasaran, dan Rencana Capaiannya. Indikator Kinerja adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian tujuan dan sasaran organisasi.Tabel 2.6

Rencana Kinerja Tahunan
Dinas Pertanian Kabupaten Malinau Tahun 2024

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET
1	Meningkatnya Produksi Hasil Pertanian, Tanaman Pangan,Perkebunan dan Peternakan yang berorientasi pada potensi dan karakteristik lokal	Persentase Produksi Tanaman Pangan	%	98
		Persentase Produksi Perkebunana	%	98
		Persentase Produksi Peternakan	%	98

Tabel 2.7
Rencana Kinerja Tahunan (RKT)
Dinas Pertanian Kabupaten Malinau Tahun 2024

RENCANA KERJA (RENJA) DINAS PERTANIAN Tahun 2024

No	Program	Kegiatan/Sub.Kegiatan	Target	Pagu Anggaran
1	2	3	5	6
1	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah		
		Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	80 ASN/PPPK	12.480.207.000
		Administrasi Umum Perangkat Daerah		
		Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	1 Paket	99.955.320
		Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	1 Paket	42.499.750
		Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	1 Laporan	324.684.000
2	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian		
		Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian	1 Laporan	6.660.450.800
		Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota		
		Penjaminan Kemurnian dan Kelestarian SDG Hewan/Tanaman	1 VUB	149.987.900
		Peningkatan Kualitas SDG Hewan/Tanaman	1 Dokumen	699.966.440
		Penyediaan Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak yang Sumbernya dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota Lain		
		Pengadaan Benih/Bibit Ternak yang Sumbernya dari Daerah Kabupaten/Kota Lain	1200 Babi dan 700 ekor bebek	19.489.798.000
3	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	Pengembangan Prasarana Pertanian		
		Pengelolaan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan/LP2B, Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan/KP2B dan Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan/LCP2B	1 dokumen	3.449.998.950
		Koordinasi dan Sinkronisasi Prasarana Pendukung Pertanian Lainnya	1 Laporan	449.980.720

		Penyusunan Peta Kawasan Lahan dan Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan Di Kabupaten/Kota	1 Dokumen	1.074.999.900
		Pembangunan Prasarana Pertanian		
		Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Balai Penyuluh di Kecamatan serta Sarana Pendukungnya	1 Unit	1.851.509.844
4	PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER	Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam daerah Kabupaten/Kota		
		Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Zoonosis	1 Laporan	199.991.000
		Pengawasan Pemasukan dan Pengeluaran Hewan dan Produk Hewan Daerah Kabupaten/Kota		
		Pengawasan atas Penerapan Persyaratan Teknis untuk Pemasukan dan/atau Pengeluaran Hewan dan Produk Hewan	1 Laporan	149.984.400
		Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner		
		Penjaminan Peredaran HPT, Bahan Pakan/Pakan	1 Laporan	499.995.100
		Pengawasan Peredaran Hewan dan Produk Hewan	1 Laporan	149.995.000
5	PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN	Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota		
		Pencegahan, Penanganan Kebakaran Lahan, dan Gangguan Usaha Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	20 Ha	199.999.850
		Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	15 Ha	149.999.000
6	PROGRAM PERIZINAN USAHA PERTANIAN	Penerbitan Izin Usaha Pertanian yang Kegiatan Usahnya dalam Daerah Kabupaten/Kota		
		Penilaian Kelayakan dan Pemberian Pertimbangan Teknis Izin Usaha Pertanian	1 Dokumen	2.058.759.000
7	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian		
		Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	1 Unit	149.882.000
		Pembentukan dan Penyelenggaraan Sekolah Lapang Kelompok Tani Tingkat Kabupaten/Kota	4 Unit	199.992.400

C. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian Kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen pimpinan yang mempresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta mempertimbangkan sumber daya yang tersedia. Tujuan penyusunan Perjanjian Kinerja adalah :

1. Sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur;
2. Sebagai dasar penilaian keberhasilan / kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi;
3. Sebagai dasar bagi pemberi amanah untuk melakukan monitoring, evaluasi dan supervisi atas perkembangan / kemajuan kinerja penerima amanah;
4. Menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur.

Adapun Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Malinau pada Tahun 2024 sebagai Berikut:

PK 2023



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintah yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Faridan, SE., M.M
Jabatan : Kepala Dinas Pertanian

Selanjutnya disebut sebagai Pihak Pertama

Nama : Wempi W. Mawa, SE., M.H
Jabatan : Bupati Malinau

Selaku atasan Pihak Pertama, selanjutnya disebut sebagai Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai dengan lampiran perjanjian kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah di tetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Malinau, 31 Januari 2024,

Pihak Kedua
BUPATI MALINAU,

WEMPI W. MAWA, SE., M.H

Pihak Pertama
KEPALA DINAS PERTANIAN,

FARIDAN, SE., M.M
NIP. 19640809 200112 1 001

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

DINAS PERTANIAN

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target
1	Meningkatnya Produksi Hasil Pertanian Tanaman Pangan,Perkebunan dan Peternakan berorientasi pada potensi dan karakteristik lokal	Persentase Produksi Tanaman Pangan	98%
		Padi	9.875 Ton
		Jagung	88,1 Ton
		Persentase Produksi Peternakan	98%
		Daging Sapi	29,45 Ton
		Daging Kambing	1,94 Ton
		Daging Babi	39,25 Ton
		Daging Ayam	683,44 Ton
		Telur Ayam	59,74 Ton
		Persentase Produksi Perkebunan	98%
		Kelapa Sawit	7.295 Ton
		Karet	64,44 Ton
		Kopi	18,52 Ton
		Kakao	23,15 Ton

NO	PROGRAM	PAGU ANGGARAN	KETERANGAN
1	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	99.955.320	APBD
		324.684.000	APBD
		42.499.750	APBN
2	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	26.650.243.900	APBD
3	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	6.826.489.414	APBD
4	PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER	499.970.400	APBD
5	PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN	349.998.850	APBD
6	PROGRAM PERIZINAN USAHA PERTANIAN	2.058759000	APBD
7	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	349.874.400	APBD
JUMLAH		38.052.429.374	

Malinau, 31 Januari 2024,

Pihak Kedua
BUPATI MALINAU,

WEMPI W. MAWA, SE., M.H

Pihak Pertama
KEPALA DINAS PERTANIAN,

FARIDAN, SE., M.M
NIP. 19640809 200112 1 001

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah atau unit kerja untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan dalam mengelola sumber daya sesuai dengan mandat yang diterima melalui pelaksanaan program dan kegiatan yang merupakan penjabaran dari sasaran melalui instrumen pertanggungjawaban secara periodik, yaitu Laporan Kinerja (LKjIP). Instrumen pertanggungjawaban tersebut antara lain meliputi pengukuran, penilaian, evaluasi dan analisis kinerja, serta akuntabilitas keuangan yang dilaporkan secara menyeluruh dan terpadu untuk memenuhi kewajiban dalam mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, sasaran, tujuan, serta misi dan visi organisasi.

Pengukuran kinerja didasarkan pada target dan realisasi dengan satuan pengukuran dalam bentuk prosentase pencapaian rencana tingkat capaian, dihitung dengan rumus bahwa semakin tinggi realisasi menggambarkan pencapaian rencana rencana tingkat capaian yang semakin membaik. Penghitungan persentase pencapaian rencana tingkat capaian perlu memperhatikan karakteristik komponen realisasi dalam kondisi :

- 1) Semakin tinggi realisasi menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin baik, maka digunakan rumus:

$$\text{Persentase Tingkat Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

- 2) Semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin rendah Pencapaian Kinerja, digunakan rumus:

$$\text{Persentase Tingkat Capaian} = \frac{\text{Target} - (\text{Realisasi} - \text{Target})}{\text{Target}} \times 100\%$$

A. Capaian Kinerja Organisasi

Evaluasi kinerja dimulai dengan pengukuran kinerja yang mencakup penetapan indikator kinerja dan penetapan capaian indikator kinerja serta hasil evaluasi Tim SAKIP DinasPertanian.

Dinas Pertanian pada tahun 2023 dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari sasaran yang telah ditetapkan secara umum semuanya telah dapat dicapai dengan baik.

Selanjutnya capaian Kinerja terkait pencapaian indikator kinerja sasaran disajikan dalam table sebagai berikut:

Tabel 3.1
Capaian Sasaran
Strategis

SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
Meningkatnya Produksi Hasil Pertanian, Tanaman Pangan,Perkebunan dan Peternakan yang berorientasi pada potensi dan karakteristik lokal	Persentase Produksi Tanaman Pangan	97	155	160
	Persentase Produksi Perkebunan	97	98,85	102
	Persentase Produksi Peternakan	97	150,60	156

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Malinau

B. Analisa Capaian Kinerja

Pelaporan Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Malinau merupakan pertanggungjawaban Kepala Dinas atas pelaksanaan tugas-tugas umum pemerintahan dan pembangunan, dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran sesuai visi, misi yang telah ditetapkan sesuai kewenangan yang dimiliki Pemerintah Kabupaten Malinau.

Dalam menjalankan tugas-tugas umum pemerintahan dan pembangunan, Dinas Pertanian Kabupaten Malinau didukung oleh Bidang-bidang dan UPTD yang ada di Dinas Pertanian serta perangkat daerah untuk melaksanakan pelayanan

kepada publik maupun aparaturnya sebagai upaya mengimplementasikan program-program yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Malinau.

Perolehan capaian indikator sasaran terhadap 1 sasaran selama tahun 2023 cukup menunjukkan persentase capaian cukup tinggi. Berikut ini pengukuran kinerja terhadap indikator kinerja yang telah dicapai yang membandingkan antara target dan realisasi pada indikator sasaran beserta evaluasi dan analisis capaiannya.

Tujuan : Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian, Tanaman Pangan, Perkebunan dan Peternakan yang berorientasi pada potensi dan karakteristik lokal

Pengukuran Tujuan Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian, Tanaman Pangan, Perkebunan dan Peternakan yang berorientasi pada potensi dan karakteristik lokal melalui Satu Sasaran dengan Tiga Indikator kinerja sasaran. Dalam proses implementasi dari perwujudan tujuan ini, pengukuran capaian kinerja dari setiap indikator kinerja sasaran, dan analisa capaian kinerja dalam tujuan ini diuraikan dalam penjelasan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Evaluasi Pencapaian Sasaran
Meningkatnya Produksi Hasil Pertanian, Tanaman Pangan, Perkebunan dan
Peternakan yang berorientasi pada potensi dan karakteristik lokal

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2023		Capaian Kinerja Tahun 2023 %
		Target	Realisasi	
1	2	3	4	5
Persentase Produksi Tanaman Pangan	Persen	97	155	160
Persentase Produksi Perkebunan	Persen	97	98.85	102
Persentase Produksi Peternakan	Persen	97	150.60	156

Sumber : Dinas Pertanian

1. Persentase Produksi Tanaman Pangan

Target Indikator Produksi Pertanian (hortikultura) tahun 2023 sebesar 97% dan terealisasi 155%, sehingga tercapainya kinerja indikator ini sebesar 160%, Hasil jumlah Produksi Tanaman Pangan (hortikultura) Kabupaten Malinau Tersebut di sajikan Pada Lampiran IKU dan data dukungnya

Berdasarkan perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun 2021 dan 2022 dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.3
Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun 2023 Dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun Lalu		Persentase kenaikan/penurunan Realisasi Capaian Kinerja tahun 2023 Vs Tahun	
			2021	2022	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
Persentase Produksi Tanaman Pangan	Persen	155	100	121	65%	78%

Sumber : Bidang TPH

Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun 2021 dan 2022 adalah perbandingan realisasi Persentase Produksi Tanaman Pangan tahun 2023 sebesar 156 dengan realisasi tahun 2021 sebesar 100 atau realisasi capaian kinerja sebesar 100% dan realisasi tahun 2022 sebesar 121 atau realisasi capaian kinerja sebesar 121%. Dengan demikian maka hasil perbandingan tersebut menunjukkan adanya kenaikan capaian kinerja tahun 2023 sebesar 65% terhadap capaian tahun 2021 dan adanya kenaikan capaian kinerja tahun 2023 sebesar 78% terhadap capaian tahun 2022.

Berdasarkan perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen Renstra 2021-2026 dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.4
Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Sampai DenganTahun 2023 Dengan Target Jangka Menengah

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi Tahun 2023	Target Akhir Renstra Tahun 2026	Persentase Capaian Terhadap Target Akhir Renstra Tahun 2026
1	2	3	4	5
Persentase Produksi Tanaman Pangan	Persen	156	100	156

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir RPJMD tahun 2026 adalah perbandingan Persentase Produksi Tanaman Pangan tahun 2023 sebesar 156 dengan target akhir RPJMD tahun 2026 sebesar 100, maka hasil perbandingan tersebut menunjukkan bahwa sampai dengan tahun 2023

persentase capaian Produksi Tanaman Pangan sebesar 156% terhadap target akhir RPJMD tahun 2026.

- a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Analisa atas capaian kinerja sasaran diatas dengan membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023 akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Persentase Produksi Pertanian (Tanaman Pangan)

Produksi Tanaman Pangan seperti Padi sawah, Ladang dan Jagung, Pada dasarnya mengalami Peningkatan produksi dari tahun ke tahun, hal ini di karenakan meningkatnya pengetahuan petani akan bercocok tanam yang Lebih baik Lagi dan petani juga sudah memahami masa tanam MT 1, MT 2 dan MT 3, yang baik dan cara pemupukan/cara mengatasi hama penyakit, hal ini tentu tidak lepas dari peran PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan), walaupun jumlah PPL kurang memadai sehingga sebagian Kecamatan yang berada di perbatasan tidak memiliki PPL, hal ini turut mempengaruhi hasil produksi Kecamatan-kecamatan tersebut.

Dari table yang telah disajikan, dapat dilakukan analisa dan pemaparan alternative solusi yang telah di ambil oleh Dinas Pertanian Kabupaten Malinau. Untuk meningkatkan Produksi Pertanian khususnya Tanaman Pangan, Dinas Pertanian melalui PPL dan BPP secara Langsung terus memberikan masukan, metode dan inovasi-inovasi cara bercocok tanam yang baik kepada para Petani di lapangan, Dinas Pertanian juga secara rutin setiap tahunnya memberikan bantuan Benih Padi Unggul, Jagung dan Pupuk kepada Para Petani baik melalui kegiatan APBD Kabupaten Malinau, Provinsi Kalimantan Utara dan Pemberian Bantuan yang berasal dari APBN.

Penyebab Keberhasilan atau peningkatan Produksi Pertanian (tanaman pangan)

adalah sebagai berikut:

- a. Pelayanan oleh PPL dan BPP
- b. Semakin bertambahnya pengetahaun masyarakat/petani pentingnya bercocok tanam/ berladang, untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari.
- c. Pelaksanaan inovasi-inovasi dan penerapan teknologi berbasis pertanian.

d. Meningkatnya Peran aktif Petugas PPL dalam memberikan Pelayanan kepada para petani binaannya.

e. Pelayanan jemput bola yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian, seperti membagikan secara langsung benih Padi Unggul dan Pupuk secara langsung ke petani.

Penyebab kegagalan atau penurunan produksi pertanian/tanaman pangan adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya jumlah tenaga PPL, sehingga ada beberapa kecamatan khususnya kecamatan perbatasan yang belum mempunyai tenaga PPL.
- b. Perubahan iklim/cuaca yang sangat-sangat mempengaruhi hasil panen dari tanaman pangan tersebut.
- c. Hama penyakit cuaca yang sering berubah ubah juga menyebabkan gagal

Panen bagi Petani Padi sawah maupun ladang.

Alternative solusi yang dilakukan Dinas Pertanian Kabupaten Malinau atas keberhasilan/Peningkatan produksi tanaman pangan ataupun penurunan produksi tanaman pangan sebagai berikut:

- a. Melakukan sosialisasi/Pelatihan secara berkesinambungan kepada Petani.
- b. Melakukan inovasi-inovasi yang dapat meningkatkan hasil produksi secara signifikan.
- c. Meningkatkan koordinasi baik dengan Ditjen Pertanian di Pusat maupun Dinas Pertanian Provinsi Kalimantan Utara. Guna mensinkronkan kebijakan-kebijakan terkait dengan bantuan-bantuan, pelayanan Pertanian dan hal lainnya.

b. Analisis atas efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya

Penggunaan sumber daya dalam rangka mendukung pelaksanaan program dan kegiatan terdiri atas dua yakni :

1. Efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya anggaran/biaya.
2. Efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya manusia.

Persentase efisiensi sumber daya dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase Efisiensi Biaya} = 100\% - \frac{\text{Realisasi Anggaran}}{\text{Target Anggaran}} \times 100\%$$

Tabel 3.5
Rasio Efesiensi dan Kriteria Tingkat Efesiensi Anggaran Belanja

Rasio Efektivitas	Kriteria Efektivitas
1	2
>100%	Sangat Efektif
90% - 100%	Efektif
80% - 90%	Cukup Efektif
60% - 80%	Kurang Efektif
<60%	Tidak Efektif

Sumber : Kepmendagri No.690.900.327 Tahun 1996

Tahun 2023 realisasi penggunaan anggaran untuk mendukung indikator kinerja Persentase Produksi Tanaman Pangan sebesar Rp. 4.150.800.000 dari anggaran yang disediakan, Rp.4.707.919.800 atau capaian realisasi sebesar 89%. Dengan menggunakan rumusan perhitungan diatas maka adanya efisiensi penggunaan anggaran dalam pencapaian indikator kinerja tersebut Cukup Efektif

Untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi penggunaan Sumber Daya Manusia (SDM) dilaksanakan melalui peningkatan kapasitas/pelatihan atau pembinaan teknis bagi PPL dan Petani, melengkapi sarana dan prasarana penunjang kelancaran kegiatan Pertanian sehingga Peningkatan Produksi Tanaman Pangan dapat terus meningkat.

c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Setiap program yang disusun sudah sepatutnya mendukung keberhasilan capaian target kinerja yang tertuang dalam perjanjian kinerja. Salah satu cara untuk melihat realisasi suatu program adalah dengan melihat realisasi keuangan dari program tersebut. Realisasi keuangan yang baik seharusnya membuahkan capaian kinerja yang baik pula. Hubungan antara program, kegiatan, capaian kinerja dan realisasi keuangan kegiatan tergambar dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.6
Capaian Kinerja dan Realisasi Keuangan Tahun 2023

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN KINERJA (%)	PROGRAM	REALISASI KEUANGAN (%)
Meningkatnya Produksi Hasil Pertanian, Tanaman Pangan,Perkebunan dan Peternakan yang berorientasi pada potensi dan karakteristik lokal	Persentase Produksi Tanaman Pangan	160	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	84
			Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	84
			Program Penyuluh Pertanian	97

Dari tabel diatas, tampak bahwa indikator kinerja di dukung oleh program dalam usaha untuk pencapaiannya. Pada tahun 2023 capaian indikator kinerja Persentase Produksi Tanaman Pangan dengan realisasi keuangan 89%. Adapun program yang dapat menunjang keberhasilan capaian indikator kinerja Persentase Produksi Tanaman Pangan adalah Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian, Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian Program Penyuluh Pertanian.

Gambar 1. Panen Padi Bersama Bupati Malinau, Wakil Bupati dan Kepala OPD



Gambar 2. Panen Padi Bersama Bupati Malinau, Wakil Bupati dan Kepala OPD



2. Persentase Produksi Perkebunan

Pada Tahun 2020 angka persentase produksi perkebunan tercatat memiliki angka realisasi sebesar 94% kemudian meningkat menjadi 95% pada tahun 2021. Di tahun 2023 realisasi persentase produksi pertanian tercatat sebesar 99%. Data diatas menunjukan bahwa trend angka realisasi persentase produksi perkebunan terus meningkat sepanjang tahun 2020 hingga 2023. Hal ini menunjukan Kebutuhan akan hasil perkebunan oleh masyarakat semakin meningkat, dan ini peluang buat para petani yang mengeluti bidang perkebunan seperti Kelapa Sawit dan Karet yang mengalami kenaikan yang sangat signifikan dan petani kopi yang semakin diuntungkan dengan di bukanya beberapa cafe-cafe di Kabupaten Malinau, sehingga bisa memacu para petani untuk meningkatkan produksi perkebunannya, yang otomatis meningkatkan pendapatan para petani.

Tabel 3.7
Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun 2023 Dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun Lalu		Persentase kenaikan/penurunan Realisasi Capaian Kinerja tahun 2023 Vs Tahun	
			2021	2022	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
Persentase Produksi Perkebunan	Persen	98.85	96	99.40	98%	101%

Sumber : Bidang Perkebunan (realisasi tahun ini di kurang dengan tahun lalu = N)
(N/Realisasi Tahun Lalu)

Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun 2021 dan 2022 adalah perbandingan realisasi Persentase Produksi Perkebunan tahun 2023 sebesar 98,85 dengan realisasi tahun 2021 sebesar 96 atau realisasi capaian kinerja sebesar 96% dan realisasi tahun 2022 sebesar 99.40 atau realisasi capaian kinerja sebesar 99.40%. Dengan demikian maka hasil perbandingan tersebut menunjukkan adanya kenaikan capaian kinerja tahun 2023 sebesar 2,9% terhadap capaian tahun 2021 dan adanya Penurunan capaian kinerja tahun 2023 sebesar 0,5%. terhadap capaian tahun 2022.

Berdasarkan perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen Renstra 2021-2026 dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.8

Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Sampai DenganTahun 2023
Dengan Target Jangka Menengah

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi Tahun 2023	Target Akhir Renstra Tahun 2026	Persentase Capaian Terhadap Target Akhir Renstra Tahun 2026
1	2	3	4	5
Persentase Produksi Perkebunan	Persen	98.85	100	99

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir RPJMD tahun 2026 adalah perbandingan Persentase Produksi Tanaman Pangan tahun 2023 sebesar 99 dengan target akhir RPJMD tahun 2026 sebesar 100, maka hasil perbandingan tersebut menunjukkan bahwa sampai dengan tahun 2023 persentase capaian Produksi Perkebunan sebesar 99% terhadap target akhir RPJMD tahun 2026.

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Analisa atas capaian kinerja sasaran diatas dengan membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023 akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Persentase Produksi Perkebunan

Produksi Komoditi Perkebunan seperti Karet, Lada, Kopi, Kelapa Sawit dan Kakao, merupakan beberapa komoditas Perkebunan yang sering kita jumpai di Budidayakan/kembangkan oleh masyarakat Malinau karena mengingat nilai ekonomis dari tanaman Perkebunan tersebut yang cukup menjanjikan, walaupun ada juga beberapa jenis tanaman perkebunan seperti

kakao dan kopi mengalami sedikit penurunan produksi di karenakan tanaman sudah memasuki usia yang tidak produktif lagi, sementara karet, lada dan kelapa sawit mengalami peningkatan walaupun belum begitu signifikan karena baru mulai berproduksi atau menghasilkan buah, beberapa tahun belakangan ini, hal ini cukup menjanjikan walaupun ada komoditas seperti karet dan kelapa sawit yang mengalami masalah Transportasi pengangkutan hasil panen di karenakan letak kebun-kebun masyarakat yang jauh dan akses jalan pertanian yang belum memadai, sehingga di butuhkan peningkatan Jalan Usaha Tani, hal ini sedang di usahakan oleh Pemerintahan Kabupaten Malinau untuk Tahun selanjutnya. Sehingga di harapkan perekonomian dan pendapatan Petani khususnya sektor Perkebunan dapat meningkat secara signifikan.

b. Analisis atas efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya

Penggunaan sumber daya dalam rangka mendukung pelaksanaan program dan kegiatan terdiri atas dua yakni :

- 1. Efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya anggaran/biaya.
- 2. Efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya manusia.

Persentase efisiensi sumber daya dapat dihitng dengan rumus:

$$\text{Persentase Efisiensi Biaya} = 100\% - \frac{\text{Realisasi Anggaran}}{\text{Target Anggaran}} \times 100\%$$

Tabel 3.9
Rasio Efesiensi dan Kriteria Tingkat Efesiensi Anggaran Belanja

Rasio Efektivitas	Kriteria Efektivitas
1	2
>100%	Sangat Efektif
90% - 100%	Efektif
80% - 90%	Cukup Efektif
60% - 80%	Kurang Efektif
<60%	Tidak Efektif

Sumber : Kepmendagri No.690.900.327 Tahun 1996

Tahun 2023 realisasi penggunaan anggaran untuk mendukung indikator kinerja Persentase Produksi Perkebunan sebesar Rp. 3.652.271.242,- dan Realisasi

anggaran sebesar Rp. 3.150.100.000,- atau capaian realisasi sebesar 87%. Dengan menggunakan rumusan perhitungan diatas maka adanya efisiensi penggunaan anggaran dalam pencapaian indikator kinerja tersebut Cukup Efektif

Untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi penggunaan Sumber Daya Manusia (SDM) dilaksanakan melalui peningkatan kapasitas/pelatihan atau pembinaan teknis bagi PPL dan Petani, melengkapi sarana dan prasarana penunjang kelancaran kegiatan Pertanian sehingga Peningkatan Produksi Perkebunan dapat terus meningkat.

c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Setiap program yang disusun sudah sepatutnya mendukung keberhasilan capaian target kinerja yang tertuang dalam perjanjian kinerja. Salah satu cara untuk melihat realisasi suatu program adalah dengan melihat realisasi keuangan dari program tersebut. Realisasi keuangan yang baik seharusnya membuahkan capaian kinerja yang baik pula. Hubungan antara program, kegiatan, capaian kinerja dan realisasi keuangan kegiatan tergambar dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.10
Capaian Kinerja dan Realisasi Keuangan Tahun 2023

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN KINERJA (%)	PROGRAM	REALISASI KEUANGAN (%)
Meningkatnya Produksi Hasil Pertanian, Tanaman Pangan,Perkebunan dan Peternakan yang berorientasi pada potensi dan karakteristik lokal	Persentase Produksi Perkebunan	102	Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	76
			Program Penyuluh Pertanian	97

Dari tabel diatas, tampak bahwa indikator kinerja di dukung oleh program dalam usaha untuk pencapaiannya. Pada tahun 2023 capaian indikator kinerja Persentase Produksi Perkebunan dengan realisasi keuangan 87%. Adapun program yang dapat menunjang keberhasilan capaian indikator kinerja Persentase Produksi Perkebunan adalah Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian dan Program Penyuluh Pertanian.

Gambar 2. Perkebunan dan Hasil Kelapa Sawit, Karet, Lada dan Kopi.





3. Persentase Produksi Peternakan

Pada tahun 2020 angka persentase produksi ternak tercatat memiliki angka realisasi sebesar 94% kemudian meningkat menjadi 95% pada tahun 2021. Di tahun 2023 realisasi persentase produksi ternak tercatat sebesar 102%. Data diatas menunjukkan bahwa trend angka realisasi persentase produksi pertanian terus meningkat sepanjang tahun 2020 hingga 2023. Hal ini menunjukkan tingkat Produksi ternak dan nilai jual ekonomis dari berternak, guna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya para peternak.

Tabel 3.11
Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun 2023
Dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun Lalu		Persentase kenaikan/penurunan Realisasi Capaian Kinerja tahun 2023 Vs Tahun	
			2021	2022	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
Persentase Produksi Peternakan	Persen	150,60	96	102	64%	68%

Sumber : Bidang Peternakan

Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun 2021 dan 2022 adalah perbandingan realisasi Persentase Produksi Peternakan tahun 2023 sebesar 150,60 dengan realisasi tahun 2021 sebesar 96 atau realisasi capaian kinerja sebesar 96% dan realisasi tahun 2022 sebesar 102 atau realisasi

capaian kinerja sebesar 102%. Dengan demikian maka hasil perbandingan tersebut menunjukkan adanya kenaikan capaian kinerja tahun 2023 sebesar 64% terhadap capaian tahun 2021 dan adanya kenaikan capaian kinerja tahun 2023 sebesar 68%. terhadap capaian tahun 2022.

Berdasarkan perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen Renstra 2021-2026 dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.12
Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Sampai DenganTahun 2023
Dengan Target Jangka Menengah

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi Tahun 2023	Target Akhir Renstra Tahun 2026	Persentase Capaian Terhadap Target Akhir Renstra Tahun 2026
1	2	3	4	5
Persentase Produksi Perkebunan	Persen	150,60	100	151

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target akhir RPJMD tahun 2026 adalah perbandingan Persentase Produksi Tanaman Pangan tahun 2023 sebesar 150,60 dengan target akhir RPJMD tahun 2026 sebesar 100, maka hasil perbandingan tersebut menunjukkan bahwa sampai dengan tahun 2023 persentase capaian Produksi Perkebunan sebesar 151% terhadap target akhir RPJMD tahun 2026.

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Analisa atas capaian kinerja sasaran diatas dengan membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023 akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Persentase Produksi Peternakan

Produksi Peternakan mengarah kepada jumlah/jenis produk hewani seperti ayam ras,ayam buras,itik manila, sapi,kambing dan babi yang di konsumsi sebagian besar masyarakat Kabupaten Malinau, produksi hasil perternakan ini, mengalami kenaikan yang signifikan setiap tahunnya, hal ini di sebabkan kebutuhan pangan asal hewani oleh masyarakat, yang setiap tahun juga mengalami penambahan jumlah penduduk. Serta tingginya permintaan pasar akan kebutuhan daging, hal ini menjadikan para peternak bersemangat untuk lebih meningkatkan produksi hewannya, hal ini berdampak bagus untuk

peningkatan perekonomian peternak pada khususnya dan untuk meningkatkan gizi untuk masyarakat malinau pada umumnya, sehingga dapat menurunkan jumlah gizi buruk dan Stunting di Kabupaten Malinau.

b. Analisis atas efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya

Penggunaan sumber daya dalam rangka mendukung pelaksanaan program dan kegiatan terdiri atas dua yakni :

- 1. Efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya anggaran/biaya.
- 2. Efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya manusia.

Persentase efisiensi sumber daya dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase Efisiensi Biaya} = 100\% - \frac{\text{Realisasi Anggaran}}{\text{Target Anggaran}} \times 100\%$$

Tabel 3.13
Rasio Efesiensi dan Kriteria Tingkat Efesiensi Anggaran Belanja

Rasio Efektivitas	Kriteria Efektivitas
1	2
>100%	Sangat Efektif
90% - 100%	Efektif
80% - 90%	Cukup Efektif
60% - 80%	Kurang Efektif
<60%	Tidak Efektif

Sumber : Kepmendagri No.690.900.327 Tahun 1996

Tahun 2023 realisasi penggunaan anggaran untuk mendukung indikator kinerja Persentase Produksi Peternakan sebesar Rp.3.176.363.945,-,- dan Realisasi anggaran sebesar Rp.3.832.995.600- atau capaian realisasi sebesar 83%. Dengan menggunakan rumusan perhitungan diatas maka adanya efisiensi penggunaan anggaran dalam pencapaian indikator kinerja tersebut Cukup Efektif

Untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi penggunaan Sumber Daya Manusia (SDM) dilaksanakan melalui peningkatan kapasitas/pelatihan atau pembinaan teknis bagi PPL dan Petani, melengkapi sarana dan prasarana

penunjang kelancaran kegiatan Pertanian sehingga Peningkatan Produksi Peternakan dapat terus meningkat.

c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Setiap program yang disusun sudah sepatutnya mendukung keberhasilan capaian target kinerja yang tertuang dalam perjanjian kinerja. Salah satu cara untuk melihat realisasi suatu program adalah dengan melihat realisasi keuangan dari program tersebut. Realisasi keuangan yang baik seharusnya membuahkan capaian kinerja yang baik pula. Hubungan antara program, kegiatan, capaian kinerja dan realisasi keuangan kegiatan tergambar dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.11
Capaian Kinerja dan Realisasi Keuangan Tahun 2023

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN KINERJA (%)	PROGRAM	REALISASI KEUANGAN (%)
Meningkatnya Produksi Hasil Pertanian, Tanaman Pangan,Perkebunan dan Peternakan yang berorientasi pada potensi dan karakteristik lokal	Persentase Produksi Peternakan	100	Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	83

Dari tabel diatas, tampak bahwa indikator kinerja di dukung oleh program dalam usaha untuk pencapaiannya. Pada tahun 2023 capaian indikator kinerja Persentase Produksi Perkebunan dengan realisasi keuangan 83%. Adapun program yang dapat menunjang keberhasilan capaian indikator kinerja Persentase Produksi Peternakan adalah Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner.

Gambar 3. Hasil Peternakan, Sapi, Kambing, Babi, Ayam Ras dan Petelur.



C. Realisasi Anggaran

Akuntabilitas keuangan yang dipergunakan sebagai bahan pendukung capaian kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Malinau Tahun 2023 disajikan menurut sasaran dengan sederhana namun jelas agar memudahkan dalam evaluasi. Anggaran Tahun 2023 pada Dinas Pertanian Kabupaten Malinau adalah sebesar **Rp.22.058.169.110,00,-** sedangkan realisasinya adalah sebesar **Rp.15.846.481.796,00,-** atau sebesar **71,84%**. Anggaran Belanja Pegawai sebesar **Rp. 8.202.597.865,00,-** Realisasinya sebesar **Rp. 9.130.829.871,00,-** atau sebesar **89,83%**, dan Belanja Modal sebesar **Rp. 1.791.288.500,00,-** Realisasinya sebesar **Rp. 1.270.288.500,00,-** Atau sebesar **70,91%** Dan realisasi fisik kegiatan sebesar **90 %**.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Pertanian Kabupaten Malinau merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan Tahun Anggaran 2023. LKjIP ini disusun sebagai tindak lanjut dari Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Permentan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Pencapaian sasaran/target kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Malinau tahun 2023 belum sepenuhnya terwujud dengan baik dan memenuhi harapan masyarakat disebabkan oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Secara garis besar dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Faktor Internal berkaitan dengan :

- a. Masih kurangnya SDM penyuluh Pertanian/Perkebunan (Kuantitas dan Kualitas);
- b. Masih kurang efektifnya penyuluh dalam melakukan penyuluhan sesuai dengan rencana kerja yang dibuat;

1. Faktor Eksternal diantaranya adalah :

- a. Pola Budidaya Pertanian, Peternakan dan Perkebunan oleh masyarakat di Kabupaten Malinau masih bergantung dengan warisan budaya/kebiasaan turun temurun menyebabkan produktivitas hasil pertanian, peternakan dan perkebunan masih rendah;
- b. Profesi sebagai petani/peternak/nelayan masih sebagian besar bersifat usaha sampingan (bukan usaha pokok) sehingga produksi dan produktivitas hasil pertanian/peternakan/perkebunan fluktuatif sangat bergantung dengan intervensi pemerintah berupa alokasi anggaran terakut;
- c. Belum tersedianya prasarana yang cukup seperti belum adanya irigasi teknis menyebabkan intensitas usaha budidaya pertanian sangat bergantung musim;

- d. Pola budidaya Pertanian dan Peternakan yang masih berskala kecil dan tersebar dengan spot-spot kecil menyebabkan inefisiensi biaya dan tenaga.

B. Langkah Perbaikan

Untuk mengatasi permasalahan dan kendala-kendala yang dihadapi, Dinas Pertanian Kabupaten Malinau akan mengupayakan langkah perbaikan ke depan sebagai berikut:

1. Diklat Kepemimpinan bagi Pejabat struktural dan Diklat Profesi/teknis bagi seluruh aparatur terkait akan diupayakan untuk dilaksanakan setiap tahunnya;
2. Tenaga Penyuluh Pertanian/Perkebunan lapangan akan diadakan setiap tahun dengan target 1 desa 1 orang PPL dan meningkatkan kompetensi Penyuluh melalui perbaikan pola seleksi dan perbaikan pelatihan;
3. Melakukan supervisi, monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan Kelompok tani dan BPP.
4. Meningkatkan Prasarana dan Sarana Penyuluhan.
5. Meningkatkan Prasarana dan Sarana Pertanian.
6. Peningkatan dan Pemberdayaan kelembagaan petani melalui penilaian kemampuan kelompok tani setiap tahun dan dukungan terhadap kegiatan P3A.

Dengan LKjLP Dinas Pertanian Kabupaten Malinau Tahun 2023 ini diharapkan dapat memacu pelaksanaan kinerja pemerintah daerah yang lebih transparan, akuntabel dan berkualitas sehingga terwujud masyarakat Kabupaten Malinau yang sejahtera berlandaskan pembangunan pertanian dalam arti luas.

Tabel Rekomendasi Dan Tindaklanjuti LHE Tahun 2023

NO	REKOMENDASI	RENCANA AKSI TINDAK LANJUT
1	Komponen perencanaan Kinerja: 1. Dinas Pertanian agar membuat Perencanaan kinerja yang dapat memberikan informasi tentang hubungan kinerja, strategi, kebijakan, bahkan aktifitas antar bidang/dengan tugas dan fungsi lain yang berkaitan (crosscutting)	1. Dinas Pertanian Telah membuat Perencanaan kinerja yang dapat memberikan informasi tentang hubungan kinerja, strategi, kebijakan dan sedang menyusun aktifitas antar bidang/dengan tugas dan fungsi lain yang berkaitan (crosscutting)
2	Komponen Pengukuran Kinerja : 1. Pengumpulan data kinerja Dinas pertanian agar memanfaatkan Teknologi Informasi (Aplikasi) Masih Manual 2. Pengukuran capaian kinerja Dinas Pertanian agar memanfaatkan Teknologi Informasi(aplikasi) masih manual 3. Setiap pegawai Dinas Pertanian agar memahami dan peduli atas pengukuran kinerja	1. Pengumpulan Data Kinerja Dinas Pertanian Telah memanfaatkan Teknologi Informasi aplikasi E-Monev Prov.kaltara dan Aplikasi TEMANMU 2. Pengukuran capaian kinerja Dinas Pertanian Telah memanfaatkan Teknologi Informasi aplikasi E-Monev Prov.kaltara dan Aplikasi TEMANMU 3. Setiap pegawai Dinas Pertanian telah memahami dan peduli atas pengukuran kinerja melalui Pertemuan dan sosialisasi intern Dinas Pertanian
3	Komponen Pelaporan Kinerja : 1. Dokumen Laporan Kinerja Dinas Pertanian agar disampaikan tepat waktu 2. Dokumen Laporan Kinerja Dinas Pertanian agar mengungkap seluruh informasi tentang pencapaian kinerja 3. Dokumen Laporan Kinerja Dinas Pertanian agar menginfokan perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja di level nasional/internasional (Benchmark Kinerja) 4. Penyajian informasi dalam laporan kinerja Dinas Pertanian agar menjadi kepedulian seluruh pegawai	1. Dokumen Laporan Kinerja Dinas Pertanian telah disampaikan tepat waktu 2. Dokumen Laporan Kinerja Dinas Pertanian telah mengungkap seluruh informasi tentang pencapaian kinerja 3. Dokumen Laporan Kinerja Dinas Pertanian dalam tahap penyusunan dan mempelajari kinerja yang akan di perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja di level nasional/internasional (Benchmark Kinerja) 4. Penyajian informasi dalam laporan kinerja Dinas Pertanian agar menjadi kepedulian seluruh pegawai (telah dilakukan pertemuan/rapat dan sosialisai)
4	Komponen Evaluasi Kinerja Internal: 1. Dinas pertanian agar membuat Pedoman Teknis Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal. 2. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal Dinas Pertanian agar dilaksanakan sesuai standard 3. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Dinas Pertanian agar dilaksanakan menggunakan Teknologi Informasi (Aplikasi)	1. Dinas pertanian telah membuat Buku Pedoman Teknis Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal. 2. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal Dinas Pertanian agar dilaksanakan sesuai standard (akan di evaluasi sesuai dengan standard Buku Pedoman Teknis Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal. 3. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Dinas Pertanian agar dilaksanakan menggunakan Teknologi Informasi (Aplikasi) (Telah dilaksanakan melalui aplikasi esr.menpan.go.id)

LAMPIRAN



LAPORAN CAPAIAN KINERJA DINAS PERTANIAN BERDASARKAN PERJANJIAN KINERJA
TRIWULAN : IV TAHUN 2023

No	Sasaran Strategis	IKU/Indikator Kinerja	Target Akhir Tahun			Program/Kegiatan/Subkegiatan	Besaran Anggaran yang digunakan
			Realisasi (%)	Target	Capaian (%)		
1	Meningkatnya Produktivitas Sektor Pertanian Dalam Arti Luas yang Berorientasi Pada Potensi dan Karakteristik Lokal	Presentase Produksi Tanaman Pangan	155	97%	155	Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	4.707.919.800,00
		Presentase Produksi Perkebunan	98,85	97%	98,85	Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	3.652.271.242,00
		Persentase Produksi Peternakan	150,60	97%	150,60	Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	1.272.261.500,00
						Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	150.000.000,00
						Perijinan Usaha Pertanian	200.000.000,00
						Penyuluh Lapangan	1.349.999.697,00



FORM : PENGUKURAN

PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA DINAS PERTANIAN

SAMPAI DENGAN TRIWULAN IV TAHUN 2023
BERDASARKAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Pengukuran Indikator Kinerja Sasaran Strategis Ke-2: “Meningkatnya Produktifitas Sektor Sektor Ekonomi Primer Beroreintasi Pada Potensi dan Karakteristik Lokal”

No.	INDIKATOR KINERJA	JENIS TARGET	TARGET	FORMULASI / RUMUS PERHITUNGAN	DATA KINERJA	TEKNIS PERHITUNGAN	KINERJA	
							REALISASI (Ton)	CAPAIAN %
1	2	3	4	5	6	7	8	9 = 8/4
1	Presentase Produksi Tanaman Pangan	Kuantitatif	Padi (Sawah & Ladang) = 9.691 Jagung = 87,05	Jumlah Produksi Komoditas Tahun Ini/ Jumlah Target Produksi Komoditas Tahun Ini x100%	Dari Jumlah Produksi Komoditas Padi = 11.855 Jagung = 165 dan Target Produksi Komoditas, Padi = 9.691 Jagung = 87,05	Padi = 122 % Jagung = 189 %	Padi : 8,346 Jagung : 40,77	Padi : 122 Jagung : 189
2.	Presentase Produksi Perkebunan	Kuantitatif	Kelapa Sawit = 6.950 Karet = 61,37 Kopi = 17,64 Kakao = 22,04	Jumlah Produksi Komoditas Tahun Ini/	Dari Jumlah Produksi Komoditas Kelapa Sawit = 6.947 Karet = 60.40 Kopi = 17.15 Kakao = 22 dan Target Produksi Komoditas, Sawit = 6.950	Kelapa Sawit = 99,96 % Karet = 98,42 % Kopi = 97,22 %	Kelapa sawit : 6.947 Karet : 60,40 Kopi :17,15 Kakao : 922	Kelapa sawit : 99,96 Karet : 98,42 Kopi : 97,22 Kakao : 99,82



				Jumlah Target Produksi Komoditas Tahun Ini x100%	Karet = 61,37 Kopi = 17,64 Kakao =22,04	Kakao = 99,82%		
--	--	--	--	--	--	----------------	--	--

(Sumber Data dari Bidang-bidang, Data diatas berdasarkan perhitungan angka sementara (ASEM) TW 1V)

Pengukuran Indikator Kinerja Sasaran Strategis Ke-2: **“Meningkatnya Produktifitas Sektor Sektor Ekonomi Primer Beroreintasi Pada Potensi dan Karakteristik Lokal”**

No.	INDIKATOR KINERJA	JENIS TARGET	TARGET	FORMULASI / RUMUS PERHITUNGAN	DATA KINERJA	TEKNIS PERHITUNGAN	KINERJA	
							REALISASI (Ton)	CAPAIAN %
1	2	3	4	5	6	7	8	9 = 8/4
1	Persentase Produksi Pternakan	Kuantitatif	Sapi = 28,76 Kambing = 1,89 Babi = 38,48 Ayam = 667,33 Telur Ayam = 58,33	Jumlah Produksi Komoditas Tahun Ini/ Jumlah Target Produksi Komoditas Tahun Ini x100%	Dari Jumlah Produksi Komoditas Sapi = 41,10 Kambing = 2,49 Babi = 35,99 Ayam = 1525,30 Telur Ayam = 90,70 dan Target Produksi Komoditas, Sapi = 28,76 Kambing = 1,89 Babi = 38,48 Ayam = 667,33 Telur Ayam = 58,33	Sapi = 143,60 % Kambing = 131,75% Babi = 93,53% Ayam = 228 % Telur Ayam = 155 %	Sapi :31,7 Kambing : 1,32 Babi : 21,2 Ayam : 752,79 Telur ayam : 40,27	Sapi : 143,60 Kambing : 131,75 Babi : 93,53 Ayam : 228 Telur ayam : 155

(Sumber Data dari Bidang-bidang, Data diatas berdasarkan perhitungan angka sementara (ASEM) TW IV)



PENJELASAN CAPAIAN KINERJA DINAS PERTANIAN
SAMPAI DENGAN TRIWULAN IV TAHUN 2023
BERDASARKAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

FORM : ANALISIS KINERJA

Penjelasan Capaian Kinerja Sasaran Strategis: **“Meningkatnya Produktifitas Sektor Sektor Ekonomi Primer Beroreintasi Pada Potensi dan Karakteristik Lokal”**

No.	PENJELASAN	URAIAN
1	2	3
a.	Penjelasan Umum tentang Sasaran dan Indikator, serta Rumusan Penghitungan	Makna Indikator : 1. Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan Bermakna, Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani dengan cara Meningkatkan Pendapatan yang di formulasikan dalam PDRB Sub Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura Melalui Peningkatan Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura. 2. Meningkatnya Produksi Perkebunan Bermakna, Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani dengan cara Meningkatkan Pendapatan yang di formulasikan dalam PDRB Sub Sektor Perkebunan Melalui Peningkatan Produksi Perkebunan. 3. Meningkatnya Produksi Peternakan Bermakna, Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani/Peternak dengan cara Meningkatkan Pendapatan yang di formulasikan dalam PDRB Sub Sektor Peternakan Melalui Peningkatan Produksi Peternakan. Alasan Pemilihan Indikator : 1. Sesuai RPJMD Kabupaten Malinau Dengan Sasaran Strategis ke-2 “ Meningkatnya Produktifitas Sektor Sektor Ekonomi Primer Beroreintasi Pada Potensi da Karateristik Daerah “ dan Mendukung Salah Satu IKU Kepala Daerah Kabupaten Malinau.



No.	PENJELASAN	URAIAN
		2. Sesuai RPJMD Kabupaten Malinau Dengan Sasaran Strategis ke-2 “ Meningkatnya Produktifitas Sektor Sektor Ekonomi Primer Beroreintasi Pada Potensi da Karakteristik Daerah “ dan Mendukung Salah Satu IKU Kepala Daerah Kabupaten Malinau. 3. Sesuai RPJMD Kabupaten Malinau Dengan Sasaran Strategis ke-2 “ Meningkatnya Produktifitas Sektor Sektor Ekonomi Primer Beroreintasi Pada Potensi da Karakteristik Daerah “ dan Mendukung Salah Satu IKU Kepala Daerah Kabupaten Malinau. Rumus Perhitungan : 1. Jumlah Produksi Komoditas Tahun Ini / Jumlah Target Produksi Komoditas Tahun Ini x 100% 2. Jumlah Produksi Komoditas Tahun Ini / Jumlah Target Produksi Komoditas Tahun Ini x 100% 3. Jumlah Produksi Komoditas Tahun Ini / Jumlah Target Produksi Komoditas Tahun Ini x 100%
b.	Kinerja nyata dengan kinerja yang direncanakan (target).	1. Persentase Produksi Tanaman Pangan Komoditas Padi dan Jagung per 31 Desember 2023 dengan Target 97% terealisasi sampai dengan Triwulan IV sebesar 122 % dan 165 %, hal ini menunjukkan capaian kinerjanya sebesar 155%. 2. Persentase Produksi Perkebunan Komoditas Kelapa Sawit, Karet, Kopi dan Kakao per 31 Desember 2023 dengan Target 97% terealisasi sampai dengan Triwulan IV sebesar Kelapa Sawi 99,96% Karet 98,42%, Kopi 97,22% dan Kakao 99,82%, hal ini menunjukkan capaian kinerjanya sebesar 98,85%. 3. Persentase Produksi Peternakan Komoditas Sapi, Kambing, Babi, Ayam dan Telur Ayam per 31 Desember 2023 dengan Target 97% terealisasi sampai dengan Triwulan IV sebesar Sapi 143,60% Kambing 131,75%, Babi 93,53%, Ayam 228% dan Telur Ayam 155%, hal ini menunjukkan



No.	PENJELASAN	URAIAN
		capaian kinerjanya sebesar 150,60%.
c.	Kinerja nyata dengan kinerja tahun-tahun sebelumnya.	1. Perbandingan Persentase Produksi Tanaman Pangan per 31 Desember 2023 sebesar 90,50 % dengan realisasi tahun sebelumnya (Triwulan IV tahun 2022) sebesar 50%, maka hasil perbandingan tersebut menunjukkan bahwa pencapaiannya sebesar 55,24% terhadap capaian tahun lalu; 2. Perbandingan Persentase Produksi Perkebunan per 31 Desember 2023 sebesar 98,85% dengan realisasi tahun sebelumnya (Triwulan IV tahun 2022) sebesar 96,55%, maka hasil perbandingan tersebut menunjukkan bahwa pencapaiannya sebesar 98,85% terhadap capaian tahun lalu; 3. Perbandingan Persentase Produksi Peternakan per 31 Desember 2023 sebesar 150,60% dengan realisasi tahun sebelumnya (Triwulan IV tahun 2022) sebesar 100%, maka hasil perbandingan tersebut menunjukkan bahwa pencapaiannya sebesar 150% terhadap capaian tahun lalu;
d.	Kinerja suatu instansi dengan kinerja instansi lain yang unggul di bidangnya ataupun dengan kinerja sektor swasta. Dan atau kinerja nyata dengan kinerja di negara-negara lain atau dengan standar internasional.	-
e.	Out Come dan Out Put Program dan Kegiatan serta Penyerapan Anggaran	Outcome Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian, dengan kegiatan adalah sebagai berikut : Penyediaan Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak yang Sumbernya dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota Lain dengan indikator subkegiatan <i>jumlah bibit ternak babi yang diadakan</i> Penyerapan anggaran pada Triwulan IV tahun 2023 sebesar Rp 1.476.363.945,00



No.	PENJELASAN	URAIAN
		Outcome Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian, dengan kegiatan adalah sebagai berikut : Pembangunan Prasarana Pertanian Penyerapan anggaran pada Triwulan IV tahun 2023 sebesar Rp 942.262.000,00 Outcome Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner, dengan Kegiatan adalah sebagai berikut : Pendampingan Unit Usaha Hewan dan Produk Hewan dengan indikator subkegiatan <i>jumlah jumlah produksi pakan ternak/operasional UPTD Pembibitan dan pabrik pakan</i> Penyerapan anggaran pada Triwulan IV tahun 2023 sebesar Rp 889.611.169,00 Outcome Program Penyuluhan Pertanian, dengan Kegiatan adalah sebagai berikut : Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa dengan indikator subkegiatan <i>jumlah dokumen operasional KTNA</i> Penyerapan anggaran pada Triwulan IV tahun 2023 sebesar Rp 849.318.590,00
f.	Faktor Pendukung Capaian Kinerja	1. Anggaran yang tersedia dalam APBD Kabupaten Malinau; 2. Aparatur pelaksana kegiatan yang memahami tugas dan fungsinya; 3. Telah ditetapkannya jadwal dan KAK pelaksanaan kegiatan sebagai acuan pelaksanaan kegiatan; 4. Komitmen OPD melaksanakan tupoksinya dengan baik.



No.	PENJELASAN	URAIAN
g.	Faktor Penghambat Capaian Kinerja	-
h.	Solusi/Rekomendasi perbaikan kinerja Triwulan / Tahun yang akan datang	- Mempercepat Proses Pengadaan melalui E-Katalog sesuai dengan ketentuan yang berlaku - Mepercepat Proses Pencairan sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Malinau, 2 Januari 2024

Kepala Dinas
Pertanian

Faridan, SE.,MM
NIP. 19640809 200112 1 001

